

**PEMBERDAYAAN KELUARGA MISKIN DI DESA KUOK  
KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR.**

**Oleh :**

**NUREFNI**

**Email :nurefni894@yahoo.co.id**

*Nomor Seluler : 085278691484*

Dosen Pembimbing : Drs. H. Basri, M. Si

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik-Universitas Riau  
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,  
Pekanbaru-Riau

**ABSTRACT**

*This research was conducted in the village of Kuok Kuok District of Kampar. The purpose of this study was to determine who the poor population who received assistance from the program pemberdayaan untuk mengetahui How the implementation of the empowerment of poor families in the village of Kuok Kuok District of Kampar. This study titled "Village Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kuok Kuok District of Kampar". Topics focus of this research is Who Poor residents who receive assistance from the empowerment and How the implementation of empowerment of poor families in the village of Kuok Kuok District of Kampar. The subject of this research is in the village seluruh keluarga miskin Kuok. Subject is numbered 10 poor families in Desa Kuok. The author uses descriptive qualitative method and the data were analyzed qualitatively. Instrument Data is observation, interviews and documentation. Assistance received very helpful informant informant household economy to meet the needs of sending their children ranging from elementary, junior high, high school and up ke perguruan. However, there are some people who failed in perkebunan disebabkan oleh hama. Agriculture caused by pests, edible ungags, and they rarely follow counseling because they are held by the government, with seeds, fertilizers and outreach to the community, help them biased produce satisfactory results.*

*Keywords: empowerment society, Poverty and government*

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar belakang

Pemberdayaan pada keluarga miskin ini tidak lagi merupakan tanggung jawab pemerintah saja, melainkan masyarakat juga harus berperan dalam meningkatkan pemberdayaan keluarga miskin, pemerintah yang mengalokasikan anggaran yang harus dikeluarkan untuk keluarga miskin, dan masyarakat yang harus mengembangkannya melalui kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki, dengan demikian masyarakat dapat berbuat membantu orang miskin dengan cara yang paling sederhana serta dapat membantu mengangkat derajat mereka.

Ife (1995) memberikan batasan pemberdayaan sebagai upaya penyediaan kepada orang-orang atas sumber, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka menentukan masa depannya dan untuk berpartisipasi di dalam dan mempengaruhi kehidupan komunitas mereka.

Menurut Kartasmita (1995:24) bahwa upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi. Pertama, menciptakan suasana suatu iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat dan ketiga, memberdayakan menganalisis arti melindungi pemberdayaan masyarakat yang bukan membantu masyarakat menjadi semakin tergantung kepada berbagai program pemerintah, karena pada dasarnya

setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri. Dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam pembangunan baik dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan memanfaatkan hasil pembangunan. Kriteria keluarga miskin menurut cara pandang tersendiri dapat dilihat dari aspek penghasilan, rumah tempat tinggal, konsumsi, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Kriteria tersebut hanya acuan yang dapat digunakan untuk membuat suatu program dan kegiatan yang tepat sasaran agar pengurangan keluarga miskin menjadi realistis sesuai dengan kemampuan pemerintah dan peran masyarakat pada umumnya.

Kabupaten Kampar adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten Kampar memiliki banyak potensi yang dapat dimanfaatkan, terutama di bidang pertanian dan peternakan. Bidang pertanian seperti berkebun jeruk, sawah, karet, dan sawit, di bidang peternakan seperti kolam ikan, peternak sapi, kambing, kerbau, ayam dan lain-lain.

Kuok khususnya, Desa Kuok merupakan daerah yang kurang maju perekonomiannya, sekalipun bantuan dari pemerintah setempat untuk mensejahterakan masyarakatnya. Bantuan pemerintah yang tampak saat ini Di Desa Kuok

seperti raskin, dan bantuan dalam bidang-bidang tertentu seperti kelompok usaha dalam masyarakat. Bantuan untuk keluarga miskin misalnya pemerintah memberikan bibit tanaman untuk dikembangkan dan bibit ikan untuk dikembangbiakkan, usaha pemerintah ini biasanya disalurkan melalui kantor desa. Jumlah penduduk di Desa Kuok secara keseluruhan adalah 7.292 jiwa. Terdiri dari 1.745 Kepala keluarga. Di desa kuok ini terdapat jumlah keluarga miskin 600 kepala keluarga (kantor Desa Kuok Dalam Angka, 2014). Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin pemerintah melakukan berbagai upaya dalam berbagai bidang, seperti di bidang pertanian, perkebunan dan peternakan, di desa Kuok ini terbentuk 2 kelompok besar dalam program pemberdayaan keluarga miskin, yaitu kelompok pertanian dan kelompok perkebunan yang mana kelompok pertanian ini dinamakan kelompok bertanam padi, dan kelompok perkebunan dinamakan kelompok limau manis.

Pada bidang pertanian terdapat kelompok bertanam padi, hal ini dilakukan masyarakat agar terpenuhinya kebutuhan masyarakat yang miskin, masyarakat yang melakukan penanaman padi ini adalah masyarakat sebahagian tergolong pada keluarga miskin, bibit padi mereka peroleh dari kantor desa kuok. Dengan adanya kelompok bertani ini, masyarakat bisa mendapatkan hasil untuk kebutuhan pokok mereka nantinya. Keterampilan di bidang pertanian pemerintah mengajarkan kepada masyarakat untuk mengenal cara mengelola sawah dengan

menggunakan alat bajak yang modern, saat ini ada 45 kk (kepala keluarga) miskin yang mendapat bantuan dari pemerintah, dan berupa bibit tanaman padi. Dari tinjauan sementara penulis, saat ini ada 18 kk (kepala keluarga) yang berhasil dalam mengembangkan bibit tanaman padi yang diberikan pemerintah, dan 27 kk (kepala keluarga) lainnya dapat dikatakan gagal.

Bidang perkebunan masyarakat Desa Kuok juga mendapatkan bibit karet dan jeruk manis. Usaha jeruk manis di desa kuok ini sangat terkenal. Pemberdayaan di dalam bidang perkebunan pemerintah memberikan bantuan kepada 156 kk ((kepala keluarga). Bantuan yang diberikan adalah dalam bentuk bibit tanaman jeruk manis, dan usaha jeruk manis ini terbilang berhasil, dari 156 kk (kepala keluarga) yang mendapat bantuan, ada 76 kk (kepala keluarga) yang berhasil dalam usahanya. Banyak pengunjung dari luar yang membeli jeruk manis tersebut.

Kebun jeruk manis ini juga di buat berkelompok dan ada juga perindividu. Ini juga salah satu program pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang perkebunan.

Bidangpeternakan masyarakat desa Kuok mendapatkan bantuan dari pemerintah seperti bantuan melalui koperasi unit desa (KUD) bantuan yang diberikan berupa bibit ikan (patin) yang akan dikembangkan oleh masyarakat yang akan dibantu (target pemberdayaan). Selain bibit ikan koperasi tersebut juga menyediakan

makanan ikan. Setelah usaha ternak ikan patin ini berhasil masyarakat akan membayar kepada KUD sejumlah bantuan yang ia dapatkan sebelumnya. Selain bibit ikan masyarakat juga mendapatkan bantuan hewan untuk di kembangbiakkan seperti kerbau, sapi dan kambing.

Di desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar ini kemiskinan merupakan karakteristik sebagian masyarakat yang bekerja sebagai petani, dengan istilah pendapatan yang mereka peroleh cukup untuk makan, jelas menunjukkan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga secara keseluruhan.

Seperti pendidikan anak dan keperluan rumah tangga lainnya. Sulitnya mereka mendapatkan pekerjaan karena kurangnya skill untuk pekerjaan yang lain, pada umumnya masyarakat hanya andil dalam bidang pertanian dan perkebunan. Karena rata-rata masyarakat di desa Kuok hanya lulusan SD, SMP, dan sebahagian SMA dan Perguruan Tinggi. Jadi sulit bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih memadai hasilnya.

Selain upaya pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakat itu sendiri juga berupaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya sendiri dengan cara membuka usaha sendiri, seperti membuat usaha *keripik ubi balado*, *kerupuk nepo(ubi)*, *kerupuk lomang ubi*, selain itu masyarakat juga membuat usaha *sarang ketupat* dari daun kelapa. Disinilah peran pemerintah dan masyarakat pada umumnya untuk membantu

memberikan jalan keluar dari masalah kemiskinan yang melilit rumah tangga masyarakat kurang mampu pada umumnya. Salah satu upaya yang dapat dikedepankan adalah pemberdayaan usaha dan skill yang ada pada masyarakat yang tergolong tidak mampu secara materi ini.

Berdasarkan fenomena di atas, saya sebagai penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul tentang : **PEMBERDAYAAN KELUARGA MISKIN DI DESA KUOK KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR.**

## **1.2 Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Siapa penduduk Miskin yang mendapat bantuan dari program pemberdayaan Di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar?.
2. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan keluarga miskin Di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar?.

## **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui siapa penduduk Miskin yang mendapat bantuan dari program pemberdayaan Di

Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

2. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan keluarga miskin Di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar?.

### 1.3.2 Manfaat penelitian

1. Menjadi bahan kajian teoritis dalam pengembangan ilmu khususnya dalam bidang Sosiologi serta dimanfaatkan untuk menambah wawasan peneliti tentang pemberdayaan keluarga miskin di Desa Kuok serta dapat digunakan bagi penelitian yang sama.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya khasanah teoritis sosiologi, khususnya dalam hal-hal yang berkenaan dengan kemampuan adaptasi dan daya tahan masyarakat desa terhadap kesenjangan.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Konsep kemiskinan

Menurut **Hartono dan Aziz (1997)** mereka yang hidup dibawah garis kemiskinan memiliki beberapa cirri yaitu : mereka umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri, mereka tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri, tingkat pendidikan mereka yang rendah dan kebanyakan mereka tinggal pada kondisi rumah yang begitu serba kekurangan dan berada dipedesaan.

Selama ini sebenarnya sudah banyak dilakukan studi tentang

kemiskinan, tetapi jawaban atas pertanyaan apa itu kemiskinan dan apa pula faktor penyebab kemiskinan sulit diberantas umumnya masih simpang-siur. Antara ahli yang satu dengan ahli yang lain telah melukiskan masalah ini secara berbeda-beda. Levitan (1980) misalnya mendefinisikan kemiskinan sebagai kekurangan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standar hidup yang layak. Sedangkan menurut Schiller (1979), kemiskinan adalah ketidaksanggupan untuk mendapatkan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan sosial yang terbatas. Dan, dengan nada yang sama Emil Salim mendefinisikan kemiskinan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok (Ala, 1981: 1-3).

### 2.2 Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi pembangunan. dalam perspektif pembangunan ini, disadari betapa penting kapasitas manusia dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal atas sumber daya materi dan nonmaterial. Talcontt Parsons pada karya akhirnya, yaitu teori fungsionalisme structural, Parson ini mengemukakan empat imperatif fungsional bagi sistem tindakan, yaitu skema AGIL fungsinya adalah suatu gugusan aktivitas yang diarahkan untuk memenuhi satu atau beberapa kebutuhan sistem. Sistem adaptasi (*A, adaptation*), pencapaian tujuan (*G, goal attainment*), integrasi (*I, integration*), dan latensi (*L, latency*) atau pemeliharaan pola.

( George Ritzer, Douglas J. Goodman. 2004 )

### **2.3 Konsep perubahan sosial**

Perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi system sosialnya termasuk nilai, dan sikap-sikap sosial, dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Emile Durkheim menatakan perubahan sosial terjadi sebagai hasil dari faktor-faktor ekologis dan demografis, yang mengubah kehidupan masyarakat dari kondisi tradisional yang diikat solidaritas mekanistik, ke dalam kondisi masyarakat modern yang diikat oleh solidaritas organistik.

Selo Soemardjan, “Perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat”. ( Soejono Soekanto, 1990 )

Gillin dan Gillin (John Luwis Gillin dan John Philip Gillin), “Perubahan sosial adalah perubahan-perubahan social sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geogravis, kebudayaan materil, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat”.

## **3. Metode Penelitian**

### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian yang secara sengaja diambil, dengan pertimbangan dilokasi ini terdapat buruh tani yang bisa dijadikan sebagai objek penelitian, dan peneliti sangat memahami desa ini, sehingga memudahkan peneliti untuk mencari informasi dan data yang peneliti perlukan.

### **3.2 Subjek dan informan**

subjek dalam penelitian ini adalah seluruh keluargamiskin yang berjumlah 600 orang. Mengingat jumlah populasi yang relative besar dan keterbatasan peneliti dari segi biaya, waktu, serta tenaga maka akan dilakukan pengambilan informan dari jumlah subjektersebut.

Besarnya sampel ditetapkan sebanyak 10 orang.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data Wawancara**

Pedoman wawancara ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan serta sebagai bimbingan secara mendasar tentang apa yang diungkapkan.

### **Observasi**

Dalam penelitian ini mengadakan pengamatan langsung kelapangan penelitian, hal-hal yang diamati oleh peneliti yaitu cara apa saja yang diterapkan oleh responden di saat mengalami krisis ekonomi rumah tangga.

### **Dokumentasi**

Dokumentasi yang berupa jumlah fakta dan data yang

tersimpan dalam bahan yang berbentuk Surat-Surat, Catatan Harian, laporan, foto dan sebagainya.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan dengan dianalisa secara kualitatif deskriptif dengan memberikan dan menggambarkan bagaimana keadaan yang sebenarnya.

## **5. Hasil Penelitian**

### **5.2 Penduduk Miskin Yang Mendapat Bantuan Pemberdayaan Sukses Dalam Usahanya**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa profil penduduk yang mendapat bantuan pemberdayaan masyarakat miskin adalah sebagai berikut :

#### **1. Lisnawati**

Ibu lisnawati adalah seorang petani karet selama 23 tahun. Ibu lisnawati mengaku sangat nyaman dengan pekerjaannya saat ini. Dengan pendidikan Ibu lisnawati yang hanya tamatan SD membuat Ibu lisnawati tidak bisa mencari pekerjaan lain selain bekerja sebagai petani karet. Penghasilan Ibu lisnawati adalah 1.500.000 / bulannya. Dengan jumlah tanggungan didalam rumahnya 5 orang, Untuk menghidupi keluarganya 1 minggu saja tentu ia merasa tidak sanggup. Oleh sebab itu lah Ibu lisnawati mengharapkan mendapat bantuan dari pemerintah seperti program pemberdayaan masyarakat miskin.

Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat miskin ini Ibu lisnawati merasa sangat terbantu perekonomian keluarganya, berikut pengakuan Ibu lisnawati :

*Jujur ibu merasa sangat beruntung dengan adanya program*

*ini, rasanya beban hidup ibu sedikit berkurang dek, apalagi saat ini harga barang sangat mahal, untung ada banytuan pemerintah dek. ( Hasil Wawancara tanggal 30 November 2014 ).*

#### **2. Ibu Zari**

Ibu Zari adalah salah seorang penduduk yang termasuk kedalam program pemberdayaan masyarakat miskin. Saat ini Ibu Zari sudah berumur 58 tahun dan Ibu Zari hanya tamatan SD. Ibu Zari bekerja sebagai pedagang kue bolu, penghasilan dalam sebulan hanya Rp 500.000, dia berjualan hanya 1 kali dalam seminggu dipasar kuok, suaminya hanya bekerja sebagai petani yang memotong karet milik orang lain yang mana hasilnya di bagi 2 dengan pemilik kebun karet, dari hasil wawancara peneliti dengan responden penghasilan yang diperoleh suami ibu zari ini dalam seminggu hanya lebih kurang Rp 250.000 setelah dibagi dengan pemilik kebun karet, sekitar Rp 1.000.000 perbulan.

#### **3. Bapak Suherman**

Bapak Suherman adalah seorang petani karet selama 20 tahun. Dia mengaku sangat nyaman dengan pekerjaan ini, dulunya pak Suherman seorang peternak ayam potong, hanya bertahan 2 tahun saja. setelah itu dia bekerja sebagai petani karet yang mulanya dia memotong dikebun milik orang tuanya, dengan penghasilan Rp1.500.000 perbulan, jumlah tanggungan 5 orang, untuk menghidupi keluarga 1minggu saja tentu ia mersa tidak sanggup. Pemerintah membuat program pemberdayaan keluarga miskin banyak bantuan yang diberikan oleh

pemerintah kepada keluarga miskin, salah satunya pak Suherman yang mendapat bantuan bibit jeruk manis lengkap dengan pupuknya pada tahun 2007, kemudian bibit karet pada tahun 2008 sebanyak 400 batang beserta pupuknya dan juga mendapatkan hewan ternak 2 ekor sapi.

#### 4. Bapak Awe

Bapak Awe adalah seorang petani karet selama 25 tahun. Pak Awe sangat nyaman dengan pekerjaan ini, dengan pendidikan bapak Awe yang hanya tamatan SMP membuat pak Awe sulit untuk mendapatkan pekerjaan selain sebagai petani. Penghasilan pak Awe adalah Rp 1.500.000/ perbulan dengan jumlah tanggungan 6 orang. Untuk menghidupi keluarga 1 minggu saja tentu ia merasa tidak sanggup, oleh sebab itu pak Awe sangat mengharapkan bantuan dari pemerintah seperti program pemberdayaan keluarga miskin. Dengan adanya program pemberdayaan keluarga miskin bapak Awe sangat terbantu perekonomian keluarganya, berikut pengakuan responden kepada peneliti :

*Jujur bapak merasa sangat beruntung dengan adanya program ini, rasanya beban hidup bapak sedikit berkurang, anak-anak bapak bisa bersekolah seperti anak-anak yang lainnya.*

#### 5. Ibu Sumarni

Ibu Sumarni berusia 40 tahun dan bekerja sehari-hari sebagai pedagang makanan di MDA yang ada didekat rumahnya penghasilan yang pas-pasan, suaminya bekerja

sebagai petani karet yang penghasilannya 1.200.000 perbulan karena kebun karetnya tidak begitu luas, dengan jumlah tanggungan 5 orang. Untuk menghidupi keluarganya 1 minggu tentu tidak cukup, apalagi saat ini harga barang-barang pada naik semua. Dengan adanya program pemberdayaan ini ibu Sumarni mendapatkan penghasilan tambahan, pada tahun 2012 ibu Sumarni mendapatkan bibit jeruk manis serta pupuknya sebanyak 30 batang karena tanah untuk bertanam tidak terlalu luas, ibu Sumarni ini juga mendapatkan penyuluhan dari pemerintah dalam penanaman bibit dan perawatan tanaman, dalam penyuluhan ini ibu Sumarni selalu hadir dalam acara tersebut, bagi dia hal ini sangat penting ia bertanam di sekitar rumahnya, sejak akhir tahun 2013 ibu Sumarni sudah bisa memetik hasil dari kebun jeruknya.

#### 6. Ibu Eli

Ibu Eli adalah salah satu warga Desa Kuok yang mendapat bantuan pemberdayaan masyarakat miskin. Bantuan yang di dapat ibu Eli adalah bibit padi serta pupuknya, dan uang sebanyak Rp 40.000, namun bantuan yang didapat ibu Eli tidak membuahkan hasil baik. Karena padi yang ia tanam banyak di makan unggas, seharusnya bibit yang peroleh bisa membantu perekonomian rumah tangga ibu Eli, namun kenyataannya tidak banyak memberikan hasil untuk keluarga ibu Eli, ia hanya mendapatkan hasil 18 kg padi selama setahun, hanya 1 kali panen. Ibu Eli tidak lagi melanjutkan ladangnya, disebabkan karena daya sudah berkurang karna sakit-sakitan umur pun sudah 58 tahun, sekarang ibu Eli hanya

bekerja dirumah saja menggunakan keterampilan dia dalam membuat sarang ketupat dari daun kelapa, yang hanya mendapatkan upah dari pemilik daun.

#### 7. IbuLanis

Begitu juga dengan ibu Lanis ini, ibu yang berusia 63 tahun mengalami gagal panen padi, karena bibit padi yang diberikan oleh pemerintah banyak yang dimakan unggas sama halnya dengan ibu Eli, hanya sekali panen, sekarang Ibu Lanis ini bekerja sebagai pedagang dipasar, ia berjualan sayur-sayuran. Sayur-sayuran yang ia jual sebagian adalah hasil panen dari kebunnya, danada juga sayur-sayuran orang yang dibelinya dan dijual kembali dipasar tersebut.Keuntungan yang dia peroleh dari hasil berjualannya ini hanya Rp. 100.000, ibu Lani sini berjualan tidak tiap hari terkadang hanya 3 kali dalam seminggu. Penghasilan Ibu Lanis dalam sebulan kira-kira Rp 1.000.000.dengan jumlah tanggungan 2 orang. Ibu Lanis ini Hanya tamat SD jadi sulit bagi dia untuk mendapatkan pekerjaan dan disebabkan juga oleh faktor umur yang sudah tua, tenagapun sudah mulai berkurang dalam bekerja keras. Selain itu ibu Lanis ini juga mendapatkan raskin sebanyak 30kg dalam sebulannya.

#### 8. ibuilin

Ibu Ilin ini adalah salah satu penduduk yang mendapatkan bantuan dari program pemberdayaan keluarga miskin, hanya saja dia gagal dalam menjalankan bantuan

yang telah diberikan pemerintah kepadanya. Ibu Ilin ini mendapatkan bibit padi beserta pupuknya, sma persoalannya dengan ibu Eli dan Ibu Lanis, gagal panen disebabkan bibit padi yang ia tanam banyak dimakan unggas, sekarang ia hanya bekerja sebagai petani karet, yang mana karet yang ia potong milik orang lain hasil yang ia peroleh bagi dua dengan pemilik kebun, dalam seminggu ibu Ilin hanya mendapat hasil Rp 400.000 – 500.000 hasil ini di bagi 2 dengan pemilik kebun karet ibu Ilin hanya mendapat Rp 200.000 – 250.000 jadi hasil yang ia dapatkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga,jika cuaca bagus dan harga karet naik maka ibuIlin bias mendapatkan Rp 700.000,

### **6.1 Upaya Pemerintah dalam Melaksanakan Program Pemberdayaan**

Di Desa Kuok, penanggulangan kemiskinan yang dilakukan Pemerintah adalah melalui program K2I (Kemiskinan, Kebodohan dan Infrastruktur), yaitu peningkatan sumberdaya manusia melalui pendidikan, pengurangan masyarakat miskin dan perbaikan infrastruktur. Khusus untuk penanggulangan kemiskinan, pemerintah propinsi meluncurkan sejumlah program seperti bantuan Usaha Ekonomi Desa (UED-SP), pembangunan kebun rakyat, redistribusi asset melalui sertifikasi tanah rakyat, pembangunan rumah layak huni, pembangunan infrastruktur perdesaan dan lainnya melalui satuan kerja yang ada. Upaya tersebut dilakukan melalui kebijakan seperti indentifikasi potensi masyarakat miskin di Kampar, kabupaten Kampar

membuat 5 pilar pembangunan untuk mengatasi masyarakat kemiskinan, khususnya di Desa Kuok sekarang sedang menjalankan 5 pilar yang dibuat oleh kabupaten Kampar, berikut bunyi 5 pilar kabupaten Kampar:

1. Peningkatan akhlak dan moral
2. Pengembangan ekonomi rakyat
3. Peningkatan sumber daya manusia
4. Peningkatan pelayanan kesehatan
5. Meningkatkan infrastruktur menuju zero kemiskinan, pembangunan rumah kumuh.

Berikut hasil wawancara dengan kepala desa :

*Dengan adanya 5 pilar pembangunan yang telah dibuat oleh kabupaten Kampar, insyaallah kita akan memulai menjalankan program ini demi kemajuan Desa agar tingkat kemiskinan di Desa kita berkurang, dan perekonomian kita membaik sebagaimana mestinya.*

**( Hasil wawancara tanggal 5 Januari 2015)**

Kepala Desa Kuok menghimbau masyarakat agar menjalankan program ini dengan seganaimana mestinya, kepala desa beserta staf juga membuat program kepada masyarakat agar setiap rumah ditanam buah-buahan, sayur-sayuran dan tanaman lainnya untuk membantu perekonomian kehidupan sehari-hari. Dengan adanya program ini pemerintah beserta masyarakat bekerja sama untuk meningkatkan perekonomian yang ada di Desa Kuok ini, dan dengan adanya

bantuan bibit jeruk manis, kuok di kenal dengan julukan *tiada rumah tanpa limau manis*.

Salah satu upaya pemerintah dalam melakukan pemberdayaan ini adalah dengan pembangunan kebun rakyat, bantuan langsung tunai, dan pembangunan layak huni. Pemerintah Desa Kuok memberikan bibit dan pupuk kepada masyarakat yang termasuk kedalam program pemberdayaan keluarga miskin. Selain itu pemerintah juga memberikan bantuan langsung tunai untuk keperluan rumah tangga informan pada umumnya. Dengan adanya pembangunan kebun rakyat ini, masyarakat merasa sangat terbantu dan berharap program ini bisa berlanjut sampai kapanpun selagi masih dibutuhkan masyarakat. Berikut adalah hasil wawancara dengan staff kantor Desa Kuok yang bekerja di bidang LSM :

*“kami akan selalu memperhatikan peningkatan perekonomian masyarakat desa kurang mampu, kami melalui LSM memberikan bantuan bibit unggul dan pupuk serta bantuan lainnya, agar masyarakat mampu meningkatkan perekonomian mereka”*

**( Hasil wawancara tanggal 5 Januari 2015)**

Analisis Permasalahan Pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuok sebagai upaya penanggulangan kemiskinan telah dilaksanakan. Namun yang menjadi permasalahan, berbagai program tersebut belum merata sampai ke

seluruh lapisan masyarakat. Hal itu disebabkan karena kurangnya sosialisasi dan distribusi.

Penanggulangan kemiskinan memerlukan strategi besar yang bersifat holistik dengan program yang saling mendukung satu dengan lainnya sehingga upaya pemahaman terhadap penyebab kemiskinan perlu dilakukan dengan baik. Adapun yang menjadi elemen utama dalam strategi besar tersebut adalah pendekatan *people driven* dimana penduduk akan menjadi aktor penting dalam setiap formulasi kebijakan dan pengambilan keputusan politis.

Untuk mensukseskan hal itu diperlukan pelaksanaan perubahan paradigma yang meredefinisi peran pemerintah yang akan lebih memberi otonomi pada rakyat, adanya transformasi kelembagaan dari yang bersifat represif menjadi representatif, dan transparansi penyelenggaraan pemerintahan (Dillon, 2001).

Meskipun partisipasi masyarakat merupakan komponen penting dalam pengentasan kemiskinan. Namun, partisipasi masyarakat saja ternyata tidak cukup karena pengentasan kemiskinan bukan hanya tanggung jawab masyarakat, tapi juga tanggung jawab semua pihak, baik itu pemerintah, swasta, maupun pihak-pihak yang peduli terhadap pengentasan kemiskinan.

Suparlan dalam Latief (1999) melihat banyak keuntungan dalam kerjasama antara LSM dengan pemerintah, yaitu antara lain

- (1) Pemerintah dapat menghemat pembiayaan

untuk menangani masalah-masalah lokal yang bersifat mikro,

- (2) program-program pembangunan pemerintah yang selalu bersifat *top-down*, sehingga LSM dapat berfungsi sebagai perantara (mediator) untuk menyampaikan aspirasi-aspirasi dari 'bawah' dengan permasalahan mikro yang ada di tengah masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Kampar sangat peduli akan perekonomian keluarga miskin yang ada di Desa Kuok, begitu banyak bantuan yang diberikan kepada masyarakat miskin yang ada di Desa Kuok terutama di bidang pertanian, pemerintah Kabupaten Kampar melihat bahwa di Desa ini lahan yang mereka peroleh sangat bagus untuk bercocok tanam. Dimana peneliti sudah menggambarkan profil penduduk miskin yang ada di Desa kuok yang mendapatkan bantuan dari program pemberdayaan. Sudah banyak masyarakat yang sukses dalam menjalankan program pemberdayaan keluarga miskin melalui bantuan berupa bibit tanam dan ada juga sebagian masyarakat yang gagal dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu masyarakat sangat mengharapkan solusi dari pemerintah terhadap masyarakat yang gagal dalam pelaksanaan program pemberdayaan tersebut.

## 7.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah sampaikan dalam pembahasan sebelumnya, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penduduk yang mendapat bantuan melalui program pemberdayaan masyarakat miskin adalah masyarakat yang tergolong miskin secara finansial dan materinya masyarakat yang dilihat disini yang mendapatkan bantuan masyarakat yang memiliki pendidikan yang rendah. Karena dengan pendidikannya yang rendah itu sulit bagi mereka mendapatkan pekerjaan yang layak, bantuan ini juga diberikan kepada masyarakat yang sudah lama berdomisili dan masyarakat yang asli penduduk Desa Kuok, yang memiliki lahan sendiri namun mereka tidak memiliki modal untuk melaksanakan usahanya. Bantuan yang di terima informan sangat membantu perekonomian rumah tangga informan untuk memenuhi kebutuhan dengan menyekolahkan anaknya mulai dari tingkat SD, SMP, SMA dan sampai keperguruan tinggi. Namun, ada sebagian masyarakat yang gagal dalam perkebunan disebabkan oleh hama. Bidang pertanian disebabkan oleh hama, dimakan unggas, dan karena mereka jarang mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh pemerintah.

2. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengentaskan masalah kemiskinan di Desa Kuok adalah dengan membangun sistem perkebunan dan pertanian yang dilakukan dengan cara memberikan bibit, pupuk dan segala keperluan masyarakat kurang mampu untuk berani dan berkebun. Dengan bibit, pupuk dan penyuluhan kepada masyarakat, bantuan mereka bias menghasilkan hasil yang memuaskan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

## 7.2 Saran

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu :

1. Bagi informan, diharapkan mampu mengelolah bantuan yang diberikan pemerintah sebaik mungkin agar kehidupan mereka bisa berubah dan bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka.

2. Bagi pemerintah Desa Kuok diharapkan selalu memperhatikan bantuan yang diberikan kepada masyarakat, apakah bantuan yang diberikan mampu atau tidak mengubah angka kemiskinan desa nantinya.

3. Bagi Desa Kuok, dengan adanya program pemberdayaan diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Kuok secara sasembada.

4. Dengan adanya program pemberdayaan dalam skala kesejahteraan diharapkan mampu menurunkan tingkat kemiskinan dan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan bantuan pemerintah yang menggalakkan kesejahteraan,

5. Instansi pemerintah desa dan masyarakat diharapkan mau bersama-sama bergotong royong menurunkan angka kemiskinan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat sesuai dengan sumberdaya alam yang tersedia dan yang bias dimanfaatkan bersama seperti bibit tanaman dan buahan yang menghasilkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu (1991) "Sosiologi Pendidikan". Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi (1989). "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis". Jakarta: PT. Bina Akasara.
- Aziz, Arnicum, Hartono, (1997). Ilmu Sosial Dasar, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bayo, Ala (1981). "Kemiskinan dan Strategi memerangi kemiskinan", Yogyakarta: Liberty
- Damsar. (2002) "Sosiologi Ekonomi". Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Dale, Edgar, (1969) "Audio Visual Methods in Teaching", New York: Holt, Rinehart and Winston Inc. The Dryden Press.
- Dillon, H.S. (2001), "Paradigma Ekonomi yang Pro Kaum Miskin dan Pro Keadilan: Belajar Dari Kesalahan Masa Lalu". Yogyakarta: Badan Koordinasi Penanggu-langan Kemiskinan, 19 Juni 2001
- Doyle Paul Johnson jilid II "Teori Sosiologi Klasik dan Modern". Jakarta: PT Gramedia.
- Douglas J. Goodman, George Ritzer 2004 "Teori Sosiologi". Yogyakarta: Kreasi wacana.
- Friedmann, John (1992), "Empowerment: The Politics Of Alternative Development". Blacwell Book, Cambridgp Mass..
- H. Zulkarnain. (2010), "Pemberdayaan Masyarakat Miskin". Yogyakarta: Ardana media
- Ife, J. W. 1995. "Community Developmet". Australia: Creating Community
- Alternative Vision, Analysis and Practice Longman.
- Jamasy, O. (2004). "Keadilan, Pemberdayaan, dan Penanggulangan Kemiskinan". Jakarta: Belantika
- Kartasasmita, Ginanjar. (1995), "Pemberdayaan Masyarakat". Malang, 27 mei 1995: Sebuah Tinjauan. Administrasi "Pidato pengukuhan jabatan Guru Besar Dalam Ilmu Administrasi pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijayaaa.
- Kurnadi Shahab, (2007) "Sosiologi Pedesaan". Yogyakarta: AM Group
- Latief (1999) "Pemberdayaan Masyarakat". Jakarta: Rineka Cipta
- Levitan, Sar A. 1980, "Program in Aid of the Poor for The Policy Studies in Employment and Welfare". London: 4 th.ed. John Hopkins University Press.
- Margot Breton, 1994, "On the Meaning of Empowerment and Empowerment-Oriented Social Work Practice". Social Work with Groups,
- Payne, M. 1997 "Social Work and Community Care". London: McMillan.
- Sejarah daerah Riau, "Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah", Pusat Penelitian Sejarah.

Soekanto Soerjono, 1990.  
“Sosiologi Suatu Pengantar”.  
Jakarta : Rajawali

Sunarto Kamanto, 2004 “ Metode  
Penelitian “ . Jakarta :  
Gramedia

Sutrisno, R. (2000). “ Pengentasan  
Kemiskinan dan Perubahan  
Sosial (Studi Kasus di Desa

Ngaliman, Kecamatan  
Sawahen Kabupaten Daerah  
Tingkat II Nganjuk)”  
Malang: Tpsis PPSUB.

Sutoro Eko, 2002, “ Pemberdayaan  
Masyarakat Desa “  
Samarinda, Desember 2002 :  
Materi Diklat Pemberdayaan  
MasyarakatDesa, yang  
diselenggarakan Badan  
Diklat Provinsi Kaltim,

Tatang M, Amirin. 1986. “  
Menyusun Rencana Penelitian “  
Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Dari Internet :

Amir Yakub. Kemajuan Pertanian  
Daerah. [www.m.riaueditor.com](http://www.m.riaueditor.com).  
Dilihat pada tanggal 21

februari 2015 pukul 09.45  
wib.